

“TEMA DAN VARIASI”

Komposisi Musik untuk *Cetik, Bawu, dan String*



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Musik Nusantara



M. Yoga Supeno
NIM 1420794411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASRJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

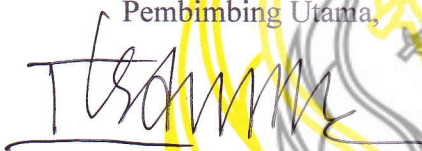
“TEMA DAN VARIASI”

Komposisi Musik untuk *Cetik, Bawu, dan String*

Oleh
M. Yoga Supeno
NIM 1420794411

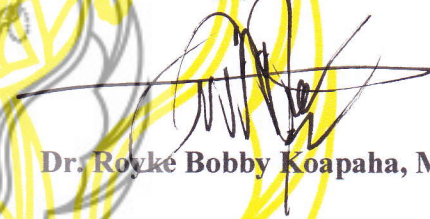
Telah dipertahankan pada tanggal 22 Juli, 2016
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



Drs. IG. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.

Penguji Ahli,



Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.

Ketua Tim Penilai



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Yogyakarta, 04 AUG 2016 2016

Direktur,



Prof. Dr. Djohan, M.Si.
NIP 19611217 199403 1 001

PERSEMBAHAN

*Karya ini aku persembahkan kepada:
Allah SWT
Ayahku terhebat Muslim
Ibundaku tercinta Nellyana M. S
Adik ku tersayang, Dwi Yosa Oktidaria dan Muhammad Yozi Priandino
Bangsa Indonesia
Dunia*



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

M. Yoga Supeno
1420794411



“TEMA DAN VARIASI”

Music Composition for Cetik, Bawu, and String

*Written Project Report
Art Creation and Assessment Program
Postgraduate Institute Seni Indonesia Yogyakarta, 2014*

by
M. Yoga Supeno

ABSTRACT

The developments of the music kept going along with the times. Each composer seeks to promote creativity in reflecting the expression in the form of work. Some composers have developed creativity in musical work as innovation. Development of creativity can be through various media with various forms of material processing. Utilization of traditional idiom is one of the efforts in the development of creativity. The traditional idiom is a medium that can give a new color in a piece of music.

This work was inspired by a musical instrument called ethnic Lampung Province cetik. This instrument is very well known in the area, even one of the icons of Lampung Province. The author wanted to dissect and develop part of the elements of music in it. In the cultivation of this work the author only relies on the use of musical elements which serve as the basic foundation, through the placement and use of musical material. The use of the concept is applied to the cultivation process. In this case the authors concentrate on his musical ideas alone.

In the cultivation of this work the authors only prioritize on the use, expansion, utilization of musical elements that include rhythm, melody, harmony, theme, variations and forms. Some of the uses of these elements are arranged so that raises the breadth of registers in cetik instrument, both technically and materially. To develop the arrangement of the musical elements combine writer of musical concepts through the preparation of rhythm, harmony, instrumentation, based on the consideration of the duration, and tension.

Keyword: *Cetik, theme, variation*

TEMA DAN VARIASI

Komposisi Musik untuk *Cetik*, *Bawu*, dan *String*

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016

Oleh
M. Yoga Supeno

ABSTRAK

Perkembangan musik terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Setiap komponis berusaha untuk meningkatkan kreativitas dalam merefleksikan ekspresinya dalam bentuk karya. Beberapa komponis telah mengembangkan kreativitas dalam karya musik sebagai sebuah inovasi. Pengembangan kreativitas bisa melalui berbagai media dengan pengolahan berbagai bentuk materi. Pemanfaatan idiom tradisional merupakan salah satu upaya dalam pengembangan kreativitas. Idiom tradisional tersebut merupakan media yang mampu memberi warna baru dalam sebuah karya musik.

Karya ini terinspirasi dari sebuah instrument musik etnis Provinsi Lampung yang bernama *celetik*. Instrument ini sangat terkenal di daerah tersebut, bahkan menjadi salah satu ikon Provinsi Lampung. Penulis ingin membedah dan mengembangkan bagian elemen musik yang ada di dalamnya. Dalam penggarapan karya ini penulis hanya mengandalkan penggunaan elemen musik yang dijadikan sebagai fondasi dasar, melalui penempatan dan penggunaan materi musikal. Adapun konsep yang digunakan sebagai pendukung penciptaan adalah tema dan variasi. Penggunaan konsep tersebut diterapkan pada proses penggarapan. Dalam hal ini penulis lebih berkonsentrasi pada ide-ide musikalnya saja.

Dalam penggarapan karya ini penulis hanya memprioritaskan pada penggunaan, perluasan, pemanfaatan unsur musikal yang meliputi ritme, melodi, harmoni, tema, variasi dan bentuk. Beberapa penggunaan unsur tersebut disusun sehingga memunculkan keluasan register dalam instrument *celetik*, baik secara teknis maupun material. Untuk mengembangkan susunan unsur musik tersebut penulis menggabungkan dari konsep musikal melalui penyusunan ritme, harmoni, instrumentasi, berdasarkan pertimbangan durasi, dan ketegangan.

Katakunci: *Cetik*, tema, variasi

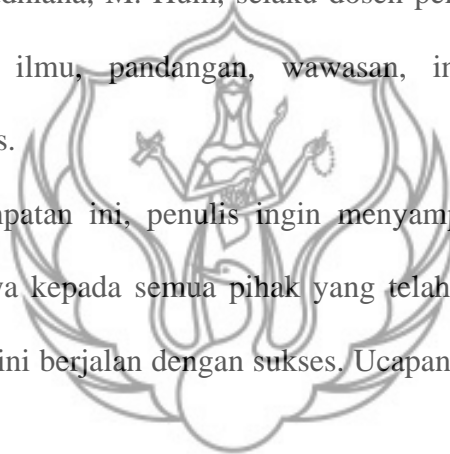
KATA PENGANTAR

Syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, maka karya ini beserta tulisan yang melengkapinya dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Karya ini dibuat untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang Seni, minat utama Musik Nusantara Program Penciptaan dan Pengkajian Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kendala dan hambatan merupakan hal yang biasa ditemui dalam pencapaian proses karya ini, tetapi dengan dukungan dari berbagai pihak dan kerja keras serta kesabaran akhirnya karya ini dapat juga terselesaikan. Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dari pihak-pihak lain karya ini tidak akan berjalan dengan baik. Waktu, tenaga, dan pikiran telah diluangkan untuk mewujudkannya menjadi sebuah bentuk sajian karya komposisi Musik.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. IG. N. Wirawan Budhiana, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang dengan total memberikan banyak ilmu, pandangan, wawasan, informasi baru yang sangat berharga bagi penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga karya Kala ini berjalan dengan sukses. Ucapan terima kasih tersebut tertuju kepada:



1. Prof. Dr. Djohan, M. Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Royke Bobby Koapaha, M. Sn. Selaku penguji ahli dan atas wacana, masukan, pandangan yang sangat luar biasa terhadap karya penulis.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si. Selaku ketua tim penguji.
4. Dr. Suwarno Wisetroto, M. Hum. Selaku Kaprodi Program Magister Penciaptan dan Pengkajian Seni.
5. Kurniawan Adi Saputro, M. A., Ph. D. Selaku Asisten Direktur I.
6. Drs. Chairul Slamet, M. Sn. Selaku dosen Penciaptan Musik, yang sangat banyak memberikan motivasi, inspirasi, informasi tentang kreativitas penciaptan musik.
7. Kedua orang tua yang sangat saya cintai secara ikhlas karena selalu mendukung dan medoakan tiada henti-hentinya, selalu memberikan dorongan moril dan materil demi tercapainya studi ini.
8. Kepada kedua adik saya yang selalu mendukung semua kegiatan dari dulu hingga sekarang, yang selalu memberikan senyumannya disaat membutuhkan sebuah hiburan.
9. Kepada seluruh dosen jurusan Etnomusikologi, FSP, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada saya.
10. Seluruh staf PPS ISI Yogyakarta yang selalu bersedia membantu dan memberikan fasilitas sampai proses Tugas Akhir ini terselesaikan.

11. Kepada teman saya Muklis selaku pengelola perlengkapan Jurusan Musik ISI Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan fasilitas tempat selama proses latihan.
 12. Teman-teman pemusik dalam karya ini yang sangat cerdas dan energik untuk membantu memainkan karya penulis sehingga proses konser Tugas Akhir bisa terlaksana dengan baik.
 13. Seluruh teman-teman satu angkatan Penciptaan Musik 2014 PPS ISI Yogyakarta yang selalu kompak dan setia untuk saling belajar dan memberi motivasi.
 14. Teman-teman Pasca ISI angkatan 2014.
 15. Sahabat-sahabatku Ikhsan Bastian, Ari Ersandi, Hery Kristian Buana Tanjung kalian luar biasa.
 16. Fetri Ana Rachmawati yang selalu memberikan dukungan dan semangat dari awal hingga akhir terlaksananya karya ini.
 17. Seluruh teman-teman Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta yang turut serta memberikan dukungan dan semangat.
 18. Seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberi berkah, rahmat, dan hidayahnya kepada kita semua.

Yogyakarta, Juli 2016
Penulis

M. Yoga Supeno

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| ABSTRACT | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR NOTASI | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1 |
| B. Rumusan Ide Penciptaan | 7 |
| C. Orisinalitas | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan..... | 10 |
| 1. Tujuan | 10 |
| 2. Manfaat | 11 |
| | |
| BAB II KONSEP PENCIPTAAN | 12 |
| A. Kajian Sumber Penciptaan | 12 |
| 1. Tinjauan Pustaka | 12 |
| 2. Tinjauan Karya..... | 18 |
| B. Landasan Penciptaan..... | 20 |
| 1. Garis Besar Musik Absolut | 25 |
| 2. Konsep Penciptaan | 30 |
| a. Konsep Ritme..... | 31 |
| b. Instrumentasi..... | 33 |
| c. Konsep Melodi..... | 35 |
| d. Konsep Tema..... | 36 |
| e. Konsep Harmoni | 36 |
| f. Konsep Variasi..... | 37 |
| C. Penyajian..... | 39 |
| | |
| BAB III METODE PROSES PENCIPTAAN | 40 |
| A. Penentuan Ide | 45 |
| B. Eksplorasi..... | 46 |
| C. Eksperimentasi | 47 |

| | |
|---------------------------------|-----------|
| D. Improvisasi..... | 48 |
| E. Pembentukan..... | 50 |
| BAB IV ULASAN KARYA..... | 53 |
| A. Analisis Bentuk..... | 54 |
| B. Rangkuman | 75 |
| BAB V PENUTUP..... | 78 |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran..... | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 80 |
| A. Kepustakaan | 80 |
| B. Diskografi..... | 81 |
| C. Sumber Internet..... | 82 |
| D. Lampiran | 82 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Instrument *Cetik*.....30
Gambar 2. Instrument *Bawu*.....31



DAFTAR NOTASI

| | |
|---|----|
| Notasi 1. Tabuh <i>khapot</i> | 24 |
| Notasi 2. Aplikasi pengembangan ritme, tempo, sukat, matrik. | 32 |
| Notasi 3. Sukat genap..... | 32 |
| Notasi 4. Penerapan <i>interlocking</i> | 33 |
| Notasi 5. Harmoni pada <i>string</i> | 36 |
| Notasi 6. Variasi bebas dalam karya ini..... | 38 |
| Notasi 7. teknik <i>double stroke</i> | 47 |
| Notasi 8. Salah satu melodi dalam karya ini | 48 |
| Notasi 9. Tema pokok | 54 |
| Notasi 10. Potongan tema pokok | 55 |
| Notasi 11. Variasi 1..... | 55 |
| Notasi 12. Variasi 2..... | 57 |
| Notasi 13. Variasi 3..... | 58 |
| Notasi 14. Variasi 4..... | 60 |
| Notasi 15. Variasi 5 (augmentasi)..... | 62 |
| Gambar 16. Variasi 6 | 64 |
| Notasi 17. Sekuen naik..... | 64 |
| Notasi 18. Repetisi | 65 |
| Notasi 19. <i>String</i> memainkan <i>unisono</i> | 65 |
| Notasi 20. Tanya-jawab motif <i>celetik</i> , <i>violin</i> , dan <i>contrabass</i> | 66 |
| Notasi 21. Tanya-jawab motif seluruh instrument | 67 |
| Notasi 22. <i>Cetik</i> menggunakan teknik <i>double stroke</i> | 67 |
| Notasi 23. Variasi 8..... | 70 |
| Notasi 24. Poliritme, sukat, matrik..... | 72 |
| Notasi 25 Potongan tema pokok | 72 |
| Notasi 26. Variasi 10..... | 73 |
| Notasi 27. Sukat 6/8 | 74 |
| Notasi 28. Variasi ritme 1/8 dan 1/16 | 75 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik merupakan salah satu hal universal yang dapat diterima oleh manusia dengan berbagai perbedaannya, sekaligus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi banyak orang, musik merupakan hiburan yang menyenangkan. Banyak sekali yang menikmati musik, tetapi baru sedikit yang berusaha memahaminya (Andjani, 2014: 1).

Dimanapun penulis berada pasti akan menemui musik. Sejak zaman dahulu kala musik sudah mengisi kehidupan manusia, terlebih pada zaman modern saat ini semakin mudah untuk dapat menikmati musik. Perkembangan musik demikian pesatnya terbukti dengan banyaknya karya-karya musik yang tercipta. Instrumen-instrumen musiknya banyak mengalami kemajuan yang pesat dari zaman dahulu hingga sekarang. Hal ini membuat musik yang dihasilkan menjadi lebih bervariasi.

Seniman sering kali menyimpan pesan yang ingin mereka sampaikan melalui karya cipta mereka. Gordon Graham menyatakan bahwa karya seni merupakan pernyataan sadar dari senimannya, dan dia juga mengatakan bahwa musik tidak dapat diperoleh melalui kegiatan penciptaan musik karena di dalamnya terdapat keterorganisasian dan keterarahan (Graham, 1997: 55).

Perkembangan musik terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Setiap komponis berusaha untuk meningkatkan kreativitas dalam merefleksikan ekspresinya dalam bentuk karya. Beberapa komponis telah mengembangkan

kegiatan kreativitas dalam karya musik sebagai sebuah inovasi. Pengembangan kreativitas bisa melalui berbagai media dengan pengolahan berbagai bentuk materi. Pemanfaatan idiom tradisional merupakan salah satu upaya dalam pengembangan kreativitas. Idiom tradisional tersebut merupakan media yang mampu memberi warna baru dalam sebuah karya musik.

Giannis Chrysomallis atau yang lebih terkenal dengan sebutan Yanni merupakan seorang komponis asal Yunani yang terdapat banyak karyanya menggabungkan dua unsur “Barat” dan “Timur”. Salah satu karyanya yang berjudul “*Deliverance*” adalah penggabungan dari tangga nada diatonis dan zigana (timur tengah), serta karya lainnya yang berjudul “*Prelude and Nostalgia*”, dalam karyanya tersebut Yanni menggabungkan instrumen tradisional Armenian (duduk) dengan orkestra. Komponis lain yang memasukan idiom tradisional dalam karyanya adalah Colin McPhee yang menerapkan pola “*kotekan*” dari Bali dalam karyanya yang berjudul “*Tabuh-tabuhan*” untuk orkestra. Lou Harrison yang memadukan instrumen gesek dan gamelan Jawa dalam karyanya yang berjudul “*Double Concerto for Violin and Cello with Javanese Gamelan*”. Pengolahan dengan memanfaatkan idiom tradisi merupakan suatu upaya kreativitas dalam berkarya.

Dari pemaparan tersebut menggambarkan bahwa idiom tradisional banyak digunakan sebagai sumber ide maupun materi dalam karya baru. Demikian juga dengan penulis yang berlatar belakang disiplin ilmu musik tradisional dan megenyam pendidikan strata I di jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta akan mencoba membuat sebuah karya musik dengan memanfaatkan idiom tradisional.

Provinsi Lampung banyak diketahui sebagai daerah transmigrasi, sehingga daerah ini lebih dikenal sebagai *Sai Bumi Rua Jurai*.¹ Masyarakat pendatang dan asli telah lama hidup berdampingan dan menjalin hubungan dengan baik, terlebih lagi di ibukota Provinsi Lampung. Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung, tempat dimana penulis dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga kecil dan sejak lahir tinggal di kompleks Taman Budaya Lampung. Hampir setiap hari penulis menyaksikan aktivitas seni yang ada disekitar tempat tinggal tersebut. Kebanyakan semua kegiatan yang terselenggara di Taman Budaya merupakan kegiatan seni tari dan musik. Tanpa disadari penulis tertarik dengan sendirinya untuk belajar mengenal kesenian khususnya dibidang musik etnis. Sampai saat ini ketertarikan tersebut berlanjut hingga ke jenjang perguruan tinggi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terdapat berbagai macam instrumen musik etnis yang disajikan di dalam Taman Budaya Lampung tersebut dan salah satunya adalah instrumen *celetik*. Saat ini instrumen tersebut sangatlah berkembang di Provinsi Lampung, baik secara penyajian ataupun pengemasan komposisi musiknya. Instrument ini sekarang menjadi ikon instrument musik etnis serta banyak generasi muda yang memadukan instrumen instrument tersebut dengan *combo band*.

Fenomena yang menarik saat ini mengenai *celetik* adalah para seniman daerah baik itu dari kalangan akademisi maupun non akademisi sedang memperdebatkan nama dari instrument tersebut tersebut, sebagian besar menyebutnya dengan sebutan *celetik*, dan adapula yang menyebutnya dengan *gamolan*. Pedebatan

¹Artinya satu bumi dari dua asal masyarakat, masyarakat pendatang dan masyarakat asli.

tersebut semakin memanas sehingga membuat kontroversi mengenai nama dari instrumen tersebut, mereka hanya memikirkan masalah ekstrasusikalnya saja tetapi tidak pernah memikirkan intramusikal dari instrument ini. Sampai saat ini belum ada kesepakatan mengenai tangga nada yang baku, tangga nada yang digunakan masih meminjam dari musik diatonis. Sejak kecil penulis mengenal instrumen ini dengan sebutan *celetik* dan sampai sekarang masyarakat di Lampung banyak menyebutnya demikian. Fenomena ini membuat penulis terinspirasi untuk membedah intramusikal instrumen tersebut.

Pada kesempatan kali ini penulis terinspirasi dari sebuah instrument berasal dari Provinsi Lampung. *Cetik* merupakan salah satu instrumen yang sangat khas dan terkenal di Provinsi Lampung, bahkan dapat mencerminkan kebudayaan adat masyarakat Lampung. Secara konteks *celetik* merupakan suatu alat musik pukul bernada (*pitch percussion*), dan secara organologi instrumen ini terbuat dari bambu. Menurut Syafril Yamin yang merupakan seniman asal Lampung, alat musik tersebut dalam bahasa Lampung dikenal sebagai *gamolan pekhing*, merupakan alat musik tradisi Lampung yang sangat lambat perkembangannya. Sebelum 1990, *celetik* hanya dikenal sebagai alat musik yang dimainkan saat upacara adat atau upacara penyambutan tamu. Selain itu, alat musik ini juga belum memiliki peraturan baku dalam memainkan nada-nadanya. Dewasa ini, pemakaian *celetik* sudah berkembang, tidak saja untuk adat atau penyambutan tamu melainkan sudah berkembang menjadi alat pengiring tarian (artikel kompas.com, 2010). Melalui pendekatan musik barat (diatonis) tangga nada yang terdapat pada instrument ini adalah 1 (do), 2 (re), 3 (mi), 5 (sol), 6 (la), 7 (si), 1 (do).

Dalam karya ini penulis tertarik ingin membedah intramusikal dari instrumen tersebut baik secara teknik permainan maupun pola tabuhan ke dalam sebuah komposisi musik. Alasannya adalah karena teknik serta pola tabuhan pada instrument ini sangat unik dan belum banyak yang membedah sebelumnya. Disisi lain pada kondisi lingkungan penulis khususnya di Lampung, banyak kalangan para komponis yang hanya memandang instrument ini hanya dari aspek-aspek di luar musikal.² Pada karya ini penulis juga meletakkan gabungan dari unsur konsep musik yang digunakan, yaitu meliputi penggunaan counterpoint³.

Penggarapan dari karya inilah, penulis mengutamakan adanya keterkaitan dari unsur musikal tersebut, dan menggunakan sistem musik Barat yang meliputi, tangga nada diatonis, ritme, interval, dan harmoni, bahkan bentuk secara bebas. Secara bebas yang dimaksud dalam proses penggarapan karya ini, penulis dengan bebas menggabungkan berbagai macam ritme, interval, harmoni dan tidak bergantung pada sebuah ikatan elemen musikal yang dikatakan baku, lazim.

Pemaparan di atas adalah kondisi yang nyata bahwa hasil karya musik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, sosial, budaya. Hal ini sebagai dorongan yang menjadikan inspirasi penulis untuk mengungkapkan kondisi tersebut dengan membuat komposisi musik absolut.⁴ Bentuk komposisi kali ini adalah membedah aspek musikal serta mengembangkan tema tabuh *khapot* dan

² Aspek-aspek di luar musikal yang dimaksud adalah musik programa. Menurut Leon Stein (1979:171) musik programa adalah musik yang bercerita tentang kejadian di luar aspek musikal.

³ Menurut Russo (1980: 102) Counterpoint sebagai gerakan yang mencakup tentang tensi, durasi. Bentuk paling sederhana dari counterpoint terdiri dari dua melodi dengan irama yang sama

⁴ Musik absolut sebagai musik yang hanya mengandalkan penggunaan unsur-unsur musikal, tidak bercerita aspek-aspek di luar musikal.

variasi musikal dari instrument *celetik* yang dipadukan dengan menggunakan instrument *string*. Tabuh *khapot* merupakan salah satu tabuhan khas yang terdapat dalam instrument ini, alasan penulis ingin mengembangkan tabuhan tersebut karena di dalam tabuhan ini terdapat banyak pengulangan motif dengan teknik tersendiri.

Pada komposisi ini Instrument solo adalah *celetik* dan *bawu*, seperti yang sudah dibahas mengenai *celetik* di atas, *bawu* merupakan salah satu instrument tiup yang berasal dari Yunan (China). Instrument ini memiliki pola permainan yang sangat berbeda dari *celetik* serta timbre suara yang khas merupakan salah satu alasan penulis memilih instrument ini. Dalam karya ini juga dibuat *cadenza* yang disediakan untuk soloist dalam memamerkan kepandaian teknis maupun komposisi, yaitu permainan solo berimprovisasi. Alasannya adalah untuk memperkaya warna suara serta memaksimalkan instrument tersebut. Di dalam penggarapan karya ini penulis hanya mengandalkan penggunaan elemen musik yang dijadikan sebagai fondasi dasar, melalui penempatan penggunaan materi musikal serta pengembangan tema dan variasi dari setiap bentuknya. Adapun konsep yang digunakan sebagai pendukung penciptaan melalui aspek harmoni, ritme, instrumentasi, dan bentuk. Penggunaan konsep tersebut diterapkan pada proses penggarapan. Dalam penggarapan musik absolut hanya diprioritaskan pada penggunaan, perluasan, pemanfaatan unsur musikal yang meliputi ritme, melodi, dan bentuk. Beberapa penggunaan tersebut disusun secara sistematis sehingga memunculkan keluasan yang kompleks dalam kompositoris.

Hasil karya musik berawal dari aspek musikal maupun non-musikal yang memiliki aturan, norma, ketentuan tertentu, dan mencakup kondisi sosial, budaya. Pada aspek musikal mengandalkan kreativitas dalam mengolah, mengembangkan unsur musik (melodi, ritme, interval, harmoni), sedangkan pada aspek nonmusikal yaitu sebagai representasi dari alam, gambar, lukisan yang diaplikasikan dalam karya musik.

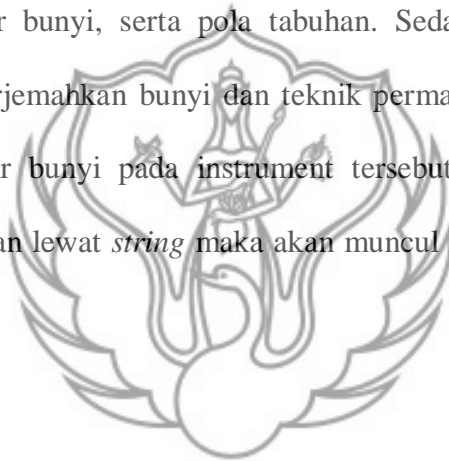
Ide atau gagasan tersebut akan diinterpretasikan ke dalam sebuah komposisi musik dengan menggunakan instrumen musik etnis dan diatonis. Selain itu ketertarikan penulis akan instrumen ini karena memiliki gaya yang khas, guna untuk mengkombinasikannya dengan *bawu* dan *string*. Bahkan dari segi karakter warna suara karena *cetik*, *bawu*, dan *string* memiliki perbedaan. Pada komposisi ini instrument yang dipilih adalah *cetik*, *bawu*, *violin I*, *violin II*, *viola*, *cello*, *contrabass (double string quintet)*. Alasan penulis memilih instrument tersebut dikarenakan penulis ingin memadukan perbedaan timbre bunyi dari seluruh instrument tersebut.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Pada latar belakang di atas merupakan penjelasan secara umum tentang instrumen *cetik* yang memberikan dorongan mendasar sebagai langkah awal penulis dalam menentukan ide dasar penciptaan karya. Dari paparan tersebut penulis dapat menemukan beberapa rumusan, yang dijadikan sebagai kerangka penciptaan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana memaksimalkan instrument *celetik* dalam sebuah komposisi musik.
2. Bagaimana membedah aspek musikal instrument *celetik*.
3. Bagaimana mengaplikasikan karakter bunyi instrument *celetik* ke dalam instrument *string*.

Pada poin nomor satu, penulis ingin memaksimalkan instrument tersebut dari segi idiom, instrument, serta kombinasinya dengan instrument diatonis (*string*). Poin nomor dua, yang dimaksud aspek musikal meliputi teknik permainan, karakter bunyi, serta pola tabuhan. Sedangkan pada poin no tiga penulis ingin menerjemahkan bunyi dan teknik permainan *celetik* ke dalam *string* dikarenakan register bunyi pada instrument tersebut terbatas dan apabila hal tersebut diaplikasikan lewat *string* maka akan muncul karakter bunyi yang sangat berbeda.



C. Orisinalitas

Sebuah karya seni yang akan diciptakan harus mempunyai orisinalitas yang berarti keaslian atau kemurnian karya itu sendiri dan memang sengaja dibuat oleh seorang penciptanya sesuai dengan kebutuhan. Dalam proses penciptaan karya komposisi musik, setiap para komponis menunjukkan tingkat kreativitas mereka dalam proses penggarapan karya. Orisinalitas sebagai alasan maupun kesadaran pemilihan objek sebagai stimulasi dalam menerapkan – mengembangkan proses kreatif. Orisinalitas tentunya berdasarkan subjek, materi subjek, ide, bentuk, konsep, cara ungkap.

Pada komposisi tema dan variasi terdapat pula pola permainan dengan teknik imbal-imbalan (*interlocking*) yang akan diaplikasikan ke dalam instrumen *string* dengan bentuk musik absolut yang mengembangkan tema dan variasi musikal. Pemanfaatan idiom tradisional merupakan salah satu pengembangan kreativitas. Idiom tradisional tersebut merupakan media yang mampu memberi warna baru dalam sebuah karya musik.

Untuk menunjukkan orisinalitas dari penggarapan karya ini tidak cukup hanya terdapat penjelasan yang bersifat subyektif, tetapi perlunya membuat sebuah perbandingan dengan karya-karya seniman terdahulu yang sebanding, untuk menunjukkan aspek-aspek manakah yang orisinal. Adapun perbandingan dengan karya-karya seniman yang sebanding dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini:

Karya dari Sapril Yamin yang berjudul "*Tabuh Takhi*" karya ini merupakan tabuhan untuk pengiring tarian yang ada di Provinsi Lampung, instrumen yang dimainkan adalah *celetik* dan vokal. Sedangkan pada karya ini penulis memainkan pola tabuhan yang sama tetapi dengan pengembangan dan progresi akord yang berbeda.

Karya dari Toshiro Mayuzumi yang berjudul "*Concertino for Xylophone*" yang dimainkan dengan instrumen solo xylophone dan diiringi oleh orkestra. Sedangkan dalam karya penulis memainkan instrumen solo *celetik* yang menggunakan teknik *double stroke*.

Karya dari Yanni yang berjudul "*Prelude and Nostalgia*" yang dimainkan dengan instrumen duduk Armenian dan orkestra. Pada karya ini Yanni

menggabungkan dua unsur musik Barat dan Timur kemudian dilebur menjadi satu kesatuan komposisi musik. Sedangkan dalam karya ini penulis juga menggabungkan kedua unsur musik tersebut.

Karya dari Colin McPhee yang berjudul “*Tabuh-tabuhan*” untuk orkestra. Dalam karya nya Colin McPhe menerapkan pola “*kotekan*” dari Bali. Sedangkan dalam karya ini penulis menerapkan pola yang sama yaitu kotekan dengan instrumen yang berbeda.

Karya dari Steve Reich yang berjudul “*Six Marimbas*” dengan media enam marimba yang dimainkan dengan motif *interlocking* yang kompleks. Sedangkan dalam dalam karya ini motif *interlocking* tersebut diterapkan pada *string*.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Manusia menciptaakan sebuah karya seni khususnya di bidang musik karena didorong oleh keinginan dirinya sendiri untuk mengekspresikan pikiriran, ide, dan imajinasi, bahkan untuk kepuasan jiwa. Namun perlu diingat, bahwa semua itu tidak terlepas dari latar belakang orangnya. Faktor-faktor yang mendorong terciptaanya karya tersebut seperti suku, ras, agama, adat-istiadat, lingkungan sekitar, dan pengalamannya.

1. Tujuan

- a. Ingin mengembangkan instrumen *celetik* secara maksimal dari segi idiom, instrument, dan kombinasinya dengan instrument diatonis (*celetik*).

- b. Ingin mengaplikasikan teknik tabuhan instrumen *celetik* kepada instrument *string*.

2. Manfaat

- a. Menambah pengalaman dalam berkreaitivitas dibidang musik etnis melalui sudut pandang musik diatonis dan dengan pengalaman dari ilmu yang telah diperoleh selama mengenyam pendidikan di ISI Yogyakarta.
- b. Menambah kemampuan kreativitas dalam proses penciptaan komposisi musik untuk mengembangkan konsep instrumen musik yang dijadikan sebagai ide dasar penciptaan.
- c. Mengasah kemampuan, kreativitas diri dalam menciptakan sebuah karya komposisi musik.

